



Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
dan Ilmu Hukum

P-ISSN : 2987-1492  
E-ISSN : 2986-8262

Prosiding  
**Senaskah**

Seminar Nasional Komunikasi Administrasi Negara & Hukum

## Toleransi Budaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kasus Peran Masyarakat Dalam Menoleransi Pendetang di Kota Serang)

Dewita Anugrah Nurhayati

Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Hukum Universitas Serang Raya, Banten, Indonesia

Email Korespondensi: [dewitaanugrah15@gmail.com](mailto:dewitaanugrah15@gmail.com)

### ABSTRACT

*Tolerance is a tolerant trait or attitude, that is, two groups of different cultures are fully interconnected. Tolerance includes positive attitudes such as respect and is usually shown to respect the differences of opinion, religion, race, and culture in each person or group. Tolerance refers to mutual respect between others. This respect is essential for a peaceful and diverse environment. Tolerance includes a good positive attitude to maintain size, and prevent conflict from society. Culture has the meaning of reason, in general, culture can be interpreted as a way of life found in a group of humans, which has developed and been passed down from generation to generation from the elders of the group. Culture is a way of life that develops and is shared by a group of people and is passed down from generation to generation. Culture is made up of many complex elements, including religious and political systems, customs, languages, tools, clothing, buildings, and works of art. The scope of culture is so wide, culture includes any actions that humans do to nature and their environment. Customs, traditions or habits that are owned by individuals cannot be called culture. Individual culture cannot represent the life of one or a few people. A multicultural society is a society that has differences in ethnicity, language, religion, and customs. Multicultural society is formed because of cultural diversity. Various cultures are expressions of community identity that differ from one another. In this study the method used by researchers is a qualitative method. And the assessment used in this research uses descriptive qualitative, where the researcher describes or constructs in-depth interviews with the research subject. From the results of the study, it shows that the people in Serang City are certainly very accepting and welcoming of the arrival of immigrants from different cultures. This can be seen from the answers of the informants about how the people of Serang City tolerate newcomers and how to adapt to immigrants from different cultures. The tolerance carried out by the City community itself, namely: "By respecting each other's culture and strengthening communication" and "Communicating with each other and understanding each other's culture more deeply in order to get to know the culture, with that there will be no clashes or cultural misunderstandings".*

**Keywords:** Culture, Multicultural Society, Tolerance

## PENDAHULUAN

Toleransi adalah sifat atau sikap toleran, yaitu dua kelompok yang berbeda kebudayaan saling berhubungan dengan penuh. Sikap toleransi termasuk sikap positif seperti menghargai dan biasanya ditunjukkan untuk menghormati adanya perbedaan pendapat, agama, ras, dan budaya pada setiap orang atau kelompok. Toleransi merujuk pada sikap saling menghargai antar sesama. Sikap menghargai ini penting untuk lingkungan yang damai dan beragam. Toleransi termasuk sikap positif yang baik untuk menjaga kerukunan, serta mencegah konflik dari masyarakat.

Indonesia terdiri dari beragam suku, budaya, dan agama yang bisa memicu diskriminasi. Banyak kasus intoleransi akibat perbedaan suku dan keyakinan. Sikap toleransi perlu disiapkan sejak kecil, untuk menjaga perbedaan yang ada di masyarakat. Toleransi berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan, untuk menumbuhkan toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan berpikir kritis. Nilai-nilai toleransi ini menjadi bekal, untuk menghargai perbedaan dan pendapat sesama warga negara.

Toleransi adalah kemampuan individu untuk memperlakukan seseorang dengan baik. Sikap toleransi ini membiarkan orang lain punya pendapat berbeda dari kita. Pada hakikatnya, toleransi menjadi sebuah kesadaran untuk menerima dan menghargai perbedaan. Toleransi berasal dari kata bahasa Inggris "Tolerance" berarti membiarkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), toleransi diartikan sebagai sikap toleran, mendinginkan, dan membiarkan. Toleransi adalah cara menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan yang bertentangan dengan pendirinya. Sikap toleransi menjaga kedamaian dan kerukunan di dalam masyarakat.

Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke. Ada beragam suku dan budaya yang tersebar di beberapa daerah. Untuk menjaga perdamaian dan keharmonisan suku, sebagai warga negara harus menghormati dan menghargai. Indonesia mempunyai keragaman sosial budaya yang harus dijaga dan dipertahankan. Keragaman sosial budaya ini dapat menciptakan toleransi. Misalnya mempelajari keragaman budaya lain, mencintai produk buatan Indonesia, dan menghargai perbedaan budaya. Indonesia mempunyai keragaman sosial budaya yang harus dijaga dan dipertahankan. Keragaman sosial budaya ini dapat menciptakan toleransi. Misalnya mempelajari keragaman budaya lain, mencintai produk buatan Indonesia, dan menghargai perbedaan budaya.

Budaya memiliki arti akal budi, secara umum, budaya dapat diartikan sebagai suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang telah berkembang dan diturunkan dari generasi ke generasi dari sesepuh kelompok tersebut. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. cangkupan budaya begitu luas, budaya mencakup tindakan apa saja yang dilakukan manusia terhadap alam dan lingkungannya. Kebiasaan, tradisi atau kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki perorangan tidak dapat disebut sebagai

budaya. Budaya individu tidak dapat merepresentasikan kehidupan dari satu atau beberapa orang saja.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang. Kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Budaya itu terbentuk dari beberapa unsur yang rumit. Diantaranya yaitu adat istiadat, bahasa, karya seni, sistem agama dan politik. Bahasa sama halnya dengan budaya, yakni suatu bagian yang tak terpisahkan dari manusia. Oleh sebab itu, banyak dari sekelompok orang cenderung menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang diwariskan secara genetis. Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki budaya berbeda dan menyesuaikan perbedaan di antara mereka, membuktikan bahwa budaya bisa dipelajari.

Selain itu, Budaya merupakan suatu pola hidup secara menyeluruh. Budaya memiliki sifat abstrak, kompleks, dan luas. Sementara menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Budaya adalah sebuah pemikiran, akal budi atau adat istiadat. Secara tata bahasa, arti kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung mengarah pada cara pikir manusia. Terdapat beberapa aspek budaya yang menentukan perilaku komunikatif. Unsur sosial budaya tersebut tersebar dan mencakup banyak kegiatan sosial manusia. Beberapa, alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain tersebut tampak pada definisi budaya yang mengemukakan bahwa, Budaya adalah suatu perangkat rumit nilai-nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaan.

Menurut Koentjaraningrat, budaya adalah sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah serta mengubah semesta alam. Menurut Edward Burnett Tylor, Budaya adalah keseluruhan yang kompleks, yang mana didalamnya mencakup kepercayaan, pengetahuan, kesenian, hukum, moral, adat istiadat, dan kemampuan lainnya yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Menurut William H. Haviland, Budaya merupakan sebuah seperangkat peraturan dan norma yang dimiliki bersama oleh sekelompok anggota maupun para anggota masyarakat. Apabila dikerjakan oleh orang-orang tersebut, maka akan melahirkan suatu perilaku yang dipandang layak atau pantas diterima oleh semua masyarakat.

Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang memiliki perbedaan suku bangsa, bahasa, agama, dan adat-istiadat. Menurut J.S. Furnivall, masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri dari dua tau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa ada pembauran satu sama lain di dalam satu kesatuan politik. Menurut Nasikun, masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih dari tatanan sosial, masyarakat, atau kelompok yang secara kultural, ekonomi, dan politik dipisahkan (diisolasi), dan memiliki struktur kelembagaan dan berbeda satu sama lain.

Dalam konteks Indonesia, corak masyarakat Indonesia yang “Bhinneka Tunggal Ika” bukan lagi hanya berkuat pada keanekaragaman suku bangsa, melainkan keanekaragaman kebudayaan yang ada dalam masyarakat Indonesia. Acuan utama bagi terwujudnya masyarakat Indonesia yang multikultural adalah multikulturalisme, yaitu sebuah pandangan yang mengakui dan mengagumkan perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individual maupun secara kebudayaan.

---

Multikulturalisme dapat berkembang ketika didukung adanya toleransi dan kesediaan untuk saling menghargai. Oleh karena itu, kita harus saling menghargai satu sama lain.

Pada hakikatnya, konsep masyarakat multikultural adalah masyarakat yang mempunyai banyak suku bangsa dan budaya dengan beragam adat istiadat. Dalam kerangka hidup bersama berdampingan satu sama lain yang sederajat dan saling berinterseksi dalam suatu tatanan kesatuan sosial politik. Masyarakat multikultural terbentuk karena adanya keanekaragaman budaya. Beragam budaya menjadi ekspresi identitas masyarakat yang satu sama lain berbeda. Masyarakat Multikultural merupakan masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku yang masing - masing memiliki nilai kebudayaan yang berbeda. Indonesia ialah yang memiliki berbagai Suku Bangsa, Agama, dan Ras merupakan contoh masyarakat multikultural.

Multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan tentang ragam kehidupan di dunia, atau kebijakan kebudayaan yang menekankan penerimaan tentang adanya keragaman, kebhinekaan, pluralitas, sebagai realitas utama dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem sosial- budaya, dan politik yang mereka anut (Roald, 2009).

Keragaman budaya merupakan kondisi yang ada di sebagian besar masyarakat. Terdapat banyak kesalahan pemahaman secara konseptual dalam diskursus terkait keragaman budaya. Sebagaimana dijelaskan oleh Tariq Modood (1997), istilah 'multikulturalisme' serta kebijakan multikultural secara umum dipahami secara berbeda oleh negara yang berbeda sesuai dengan latar belakang sosial-politik dan budaya mereka. Sementara sebagian besar negara-bangsa saat ini terdiri dari lebih dari satu komunitas budaya dan dengan demikian dapat dikatakan sebagai 'masyarakat multikultural', sangat sedikit masyarakat adalah 'masyarakat multikulturalis', dalam arti menghargai dan mendorong lebih dari satu pendekatan budaya, menggabungkan lebih banyak dari satu pendekatan budaya ke dalam sistem kepercayaan dan praktik mayoritas, dan menghormati tuntutan budaya dari semua atau lebih dari satu komunitas negara-bangsa (Parekh, 2001).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Dan pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara secara/ . mendalam terhadap subjek penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, dalam Rusady Roslan (2006:203) penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic.

Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah:

1. Masyarakat Kota Serang (Informan kunci)

## 2. 7 pendatang (Informan Penunjang)

### Fokus Penelitian

1. Bagaimana masyarakat Kota Serang dalam menoleransi pendatang
2. Bagaimana cara beradaptasi dengan pendatang yang berbeda budaya

Lokasi penelitian ini dilakukan di Komplek RSS Pemda, yang terletak di Cipocok Jaya, Jl. Raya Petir - Serang, (Banjarsari), Serang Kota, Serang. Teknik Pengumpulan Data, Menurut Istijanto dalam Sinambela (2014:112), berdasarkan sumbernya data dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yang disebut data primer dan sekunder.

#### 1) Data Primer

##### a. Observasi

Menurut Rachmat Kriyantono (2006:64) dalam bukunya Riset Komunikasi, secara rinci menuliskan, metode observasi adalah metode dimana periset mengamati langsung objek yang diteliti. Observasi sering dipadu dengan wawancara mendalam.

##### b. Wawancara Mendalam

Menurut Rachmat Kriyantono (2006:102) wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam, wawancara ini dilakukan dengan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya akan dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin periset ketahui secara berulang kali). Karena itu juga disebut wawancara intensif.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan dari pihak lain atau dari lembaga lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati dengan pendekatan langsung terhadap informan-informan yang ada yaitu Masyarakat Kota Serang dan pendatang baru di Kota Serang yang berbeda budaya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menguraikan secara faktual suatu fenomena yang timbul dari dinamika sosial. Menggunakan jenis pendekatan yuridis normatif, yaitu pendekatan yang mengkaji berdasarkan bahan hukum terutama peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penelitian ini. Bahan hukum dapat bersumber dari buku, jurnal, artikel serta media informasi digital dengan mendeskripsikan secara kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHSAN

Menurut Max Isaac Dimont, Pengertian Toleransi adalah sikap untuk mengakui perdamaian dan tidak menyimpan dari norma-norma yang diakui dan berlaku. Toleransi juga diartikan sebagai sikap menghormati dan menghargai setiap tindakan orang lain. Implementasi berasal dari bahasa Inggris "*to implement*" yang artinya mengimplementasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Pengertian secara umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci, serta dilaksanakan dengan serius yang mengacu pada norma-norma tertentu guna

---

mencapai tujuan. Budaya Toleransi memiliki unsur-unsur di dalamnya, yang harus ditekankan untuk mengekspresikan norma atau nilai dari tata cara dalam sistem kemasyarakatan. Unsur-unsur tersebut meliputi, diantaranya:

- a. Memberi Kebebasan dan Kemerdekaan.  
Manusia atau individu memiliki hak untuk diberikan kebebasan dalam berbuat ataupun berkehendak sesuai dengan dirinya sendiri dan dalam keputusan mereka memilih salah satu agama yang mereka yakini. Kebebasan merupakan pondasi bagi terciptanya toleransi. Tanpa kebebasan tidak mungkin ada toleransi. Kebebasan adalah hak setiap manusia. Kebebasan tersebut telah diberikan sejak lahir sampai manusia atau individu itu meninggal. Kebebasan dan kemerdekaan yang diperoleh sejak lahir tersebut tidak dapat digantikan dan direbut dengan cara apapun oleh orang lain, hal tersebut disebabkan karena datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dilindungi dan dijaga. Semuanya tertuang dalam peraturan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (UUD 1945).
- b. Mengakui Hak Individu  
Mengakui hak seseorang merupakan sikap yang harus dihadapi dan dijalankan tanpa melanggar hak orang lain, apabila melanggar akan terjadi kekacauan dalam masyarakat. Setiap individu memiliki hak terhadap negara, kelompok maupun antar individu. Maka tidak ada yang boleh mengganggu individu dalam mewujudkan dan mencapai hak-hak yang di miliki. Demikian juga Individu dalam mengakui hak orang lain, untuk memeluk kepercayaan agama masing-masing dan mengakui hak dalam melaksanakan ibadah sesuai kepercayaannya serta mengakui hak dalam keikutsertaan dalam budaya yang ada di masyarakat.
- c. Menghormati keyakinan orang lain  
Menghormati keberadaan orang lain meski berbeda keyakinan merupakan bukti bahwa individu mampu melaksanakan sikap yang dapat menciptakan toleransi di masyarakat. Keyakinan merupakan urusan masing-masing orang. Memiliki sikap lapang dada dalam membiarkan pemeluk agama lain melaksanakan ibadah sesuai ajaran dan ketentuan agama masing-masing tanpa ada gangguan dan paksaan dari siapapun adalah sikap menghormati keyakinan orang lain. Namun apabila dikaitkan dengan konteks sosial budaya. Maka hal ini berhubungan dengan sistem yang ada di masyarakat. Misalnya dalam lingkup interaksi dengan tetangga, apabila tetangga mengambil keputusan untuk menikah beda agama. Sebagai individu yang toleran harus menghormati keputusan yang diambil orang lain yang berbeda dengan pandangan sendiri.
- d. Saling Mengerti  
Saling mengerti berkaitan dengan saling menghormati.

Jika tidak akan ada saling menghormati antar sesama orang bila tidak ada saling mengerti, saling membenci, saling percaya merupakan salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antar satu dengan yang lain.

Adapun cara beradaptasi dengan kebudayaan setempat dengan menerapkan 5 hal ini, yaitu:

1. Cari tahu terlebih dahulu kebudayaan tempat tersebut  
Zaman sekarang, aneka informasi bisa anda dapatkan dengan sangat mudah melalui internet. Oleh karena itulah, coba lihat-lihat dan baca-baca dulu dari internet. Bergabung dengan forum di kota setempat juga merupakan tindakan bagus untuk melihat apa saja yang mereka sukai dan kebiasaan mereka.
2. Hindari mengobrol atau diskusi topik sensitive

Topik sensitif itu bisa meliputi agama, ras dan lain sebagainya yang bisa menimbulkan perselisihan. Jika anda baru kenal dengan orang tersebut dan masih belum tahu apakah orang ini mudah sakit hati atau terbawa perasaan atau tidak, maka obrolkan saja hal-hal ringan seperti cuaca hari ini, kegiatan yang disukai, dan topik menarik lainnya. Topik sensitif bisa menjebak diri sendiri dan menimbulkan perselisihan.

3. Adaptasi pula dengan keadaan sekitar, hindari perhatian public  
Apabila anda sedang bepergian ke pedesaan, misalnya, maka adaptasikanlah barang-barang bawaan anda. Hindari untuk pamer barang-barang mewah seperti kamera mahal, perhiasan, atau hal-hal lainnya yang memberi kesan bahwa anda sombong ataupun berkuasa. Ini akan menimbulkan perhatian sekaligus mungkin bisa membuat iri warga setempat.
4. Hati-hari dalam berbicara dan Jika selama ini suka mengumpat hanya sebagai bahan bercanda, maka hindarilah jika anda berada di lingkungan lain yang tidak anda kenal. Gunakan pula pakaian yang biasa saja agar anda bisa membaaur dengan masyarakat setempat.
5. Hindari melakukan hal-hal yang sudah jelas salah  
Misalnya saja, sudah jelas terdapat tulisan dilarang masuk, anda malah masuk ke tempat tersebut. Dilarang menggunakan celana pendek, anda tetap saja gunakan celana pendek. Jika anda melanggar hal-hal yang sudah jelas terlarang, sudah jelas anda sendirilah yang mencari masalah.

Hal terpenting sebenarnya bisa membawa diri anda sendiri dan merepresentasikannya dengan baik. Apabila anda tetap bersikap baik, sopan dan santun, tentu masyarakat setempat juga akan menyukai anda. Bertukar cerita tentang hal-hal menarik dari kota tempat tinggal anda dan keunikannya, agar topik yang dibahas atau diceritakan berwarna dan menyenangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat di Kota Serang tentunya sangat menerima dan menyambut kedatangan pendatang yang berbeda budaya. Karena Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kebudayaan, dengan kata lain Indonesia adalah negara multikultural. Maka dari itu negara multikultural merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam kebudayaan. Maka dari itu masyarakat di Kota Serang khususnya ditempat saya melakukan penelitian ini, yaitu di Komplek RSS Pemda, yang terletak di Cipocok Jaya, Jl. Raya Petir - Serang, (Banjarsari), Serang Kota, Serang. Dimana mereka semua menerima dan saling beradaptasi satu sama lain, saling menghargai budaya masing-masing dan lebig beradaptasi untuk menyesuaikan budaya mereka. Agar terjadinya kerukunan seperti keluarga sendiri karena hidup dilingkungan yang sama.

Hal ini dapat dilihat dari jawaban-jawaban para informan mengenai bagaimana masyarakat Kota Serang dalam menoleransi pendatang dan bagaimana cara beradaptasi dengan pendatang yang berbeda budaya. Toleransi yang dilakukan masyarakat Kota Serang khususnya Komplek RSS Pemda, yang terletak di Cipocok Jaya, Jl. Raya Petir - Serang, (Banjarsari), Serang Kota, Serang. sendiri, yaitu: *“Dengan menghargai budaya satu sama lain dan mempererat komunikasi”* serta *“Saling berkomunikasi dan saling memahami budaya masing-masing lebih dalam agar mengenal budaya tersebut, dengan itu tidak akan adanya pertikaian atau kesalahpahaman budaya”*.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat di kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat di Kota Serang tentunya sangat menerima dan menyambut kedatangan pendatang yang berbeda budaya. Dimana mereka semua menerima dan saling beradaptasi satu sama lain, saling menghargai budaya masing-masing dan lebih beradaptasi untuk menyesuaikan budaya mereka. Agar terjadinya kerukunan seperti keluarga sendiri karena hidup dilingkungan yang sama.
2. Toleransi yang dilakukan masyarakat Kota Serang, yaitu:  
Dengan menghargai budaya satu sama lain, mempererat komunikasi, saling berkomunikasi dan saling memahami budaya masing-masing lebih dalam agar mengenal budaya tersebut, dengan itu tidak akan adanya pertikaian atau kesalahpahaman budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsa/article/view/2405/1731>. Diakses pada tanggal 15 januari 2023 pada pukul 20.00 WIB.
- <https://etheses.iainkediri.ac.id/2329/3/933> 100516%20bab2.pdf. Diakses pada tanggal 15 januari 2023 pada pukul 22.00 WIB.
- <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61cc> 238c67015/pengertian-toleransi-dan-contoh-sikap-dalam-kehidupan-sehari-hari. Diakses pada tanggal 17 januari 2023 pada pukul 23.00 WIB.
- [http://s3ilmusosial.fisip.unair.ac.id/id\\_ID](http://s3ilmusosial.fisip.unair.ac.id/id_ID) Diakses pada tanggal 15 januari 2023 pada pukul 20.00 WIB.
- <https://plus.kapanlagi.com/arti-toleransi-pengertian-secara-umum-menurut-ahli-jenis-hingga-tujuannya-2e0e9d.html#:~:text=Menurut%20Max%20Isaac%20Dimont%02C%20Pengertian,menghargai%20setiap%20tindakan%20orang%20lain>. Diakses pada tanggal 20 januari 2023 pada pukul 17.00 WIB.
- <https://www.gramedia.com/literasi/budaya/>. Diakses pada tanggal 20 januari 2023 pada pukul 20.00 WIB.
- <https://www.tiket2.com/blog/cara-beradaptasi-dengan-kebudayaan-setempat/>. Diakses pada tanggal 21 januari 2023 pada pukul 22.00 WIB.
- <http://staffnew.uny.ac.id/upload/13230999> 7/pengabdian/MASYARAKAT++MULTIKULTURAL.pdf. Diakses pada tanggal 21 januari 2023 pada pukul 22.30 WIB.